

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan nyeri akut pada Tn.S dengan post operasi laparotomy appendectomy dengan pemberian terapi pijat punggung di Ruang Nusa Indah RSUD Bangli dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan pengkajian keperawatan pada Tn.S didapatkan bahwa data mayor dan minor yaitu pasien mengeluh nyeri. Pengkajian nyeri: P: nyeri dirasakan saat bergerak atau mengubah posisi, Q: nyeri dirasakan seperti ditusuk-tusuk, R: nyeri dirasakan di sekitar area luka operasi dan tidak menjalar, S: nyeri dirasakan skala 4 (0 – 10, NRS), T: nyeri dirasakan hilang timbul. Pada proses pengkajian keperawatan dilakukan sesuai dengan teori yang telah dipaparkan dan ditemukan 100% data mayor serta 14,28% data minor untuk dapat digunakan dalam penegakan diagnosis keperawatan.
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi) dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri pada luka operasi, pasien tampak meringis mengeluh nyeri skala 4 (0-10, NRS). Pasien tampak gelisah dan bersikap protektif menghindari nyeri, pasien tampak sulit tidur. Tekanan darah dan frekuensi nadi pasien tampak meningkat dengan hasil pemeriksaan TD: 140/90 mmHg, N: 110x/menit.
3. Rencana keperawatan dirumuskan untuk mengatasi masalah nyeri akut adalah terdiri dari luaran asuhan keperawatan yaitu tingkat nyeri dengan

ekspektasi menurun serta dengan intervensi utama untuk mencapai tujuan dan kriteria hasil yang telah disusun yaitu manajemen nyeri.

4. Implementasi keperawatan dilakukan selama 3x24 jam dengan mengacu pada rencana keperawatan yang telah disusun yaitu melakukan manajemen nyeri kepada pasien serta melakukan intervensi inovasi yaitu pemberian terapi pijat punggung selama satu kali sehari dengan durasi 10 – 15 menit yang diberikan kepada pasien.
5. Hasil evaluasi keperawatan menunjukkan tercapainya seluruh luaran keperawatan yang dirumuskan sehingga nyeri akut yang dialami Tn.S dapat teratasi.
6. Pemberian intervensi terapi pijat punggung dapat diberikan sebagai salah satu terapi non farmakologi nyeri pada pasien post-op laparotomy appendectomy karena sudah terbukti dapat membantu menurunkan nyeri yang dialami oleh pasien post-op laparotomy appendectomy dari skala 4 (nyeri sedang) ke skala 1 (nyeri ringan).

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan mengenai asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post operasi laparotomy appendectomy yang telah dilakukan sesuai dengan standar acuan SDKI, SLKI, dan SIKI serta pemberian intervensi inovasi yang terbukti dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi laparotomy appendectomy sehingga penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi petugas kesehatan pelaksana di Ruang Nusa Indah RSUD Bangli

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi perawat yang di Rumah Sakit dalam memberikan asuhan keperawatan dan juga dalam mengambil langkah-langkah kebijakan dalam rangka upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan pada pasien post operasi laparotomy appendectomy dengan masalah nyeri akut dengan menerapkan pemberian intervensi terapi pijat punggung sebagai salah satu terapi non farmakologi nyeri.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi para peneliti lainnya untuk mengembangkan intervensi sebagai acuan yang dapat diberikan kepada pasien yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pasien post operasi laparotomy appendectomy.